



SEJARAH ALAT KONTRASEPSI

DARI TRADISI KE INOVASI



Penulis : Abrori

Editor : Fitria Sasimardika

SEJARAH ALAT KONTRASEPSI

-----DARI TRADISI KE INOVASI-----

Penulis:
Abrori



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

SEJARAH ALAT KONTRASEPSI

dari Tradisi ke Inovasi

Copyright @ 2026 Abrori

All right reserved

Penulis

Abrori

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Fitria Sasimardikaa

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-054-1

Cetakan ke-1, Januari 2026

15.5 x 23 cm, iv + 132 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Buku ini menyajikan perjalanan sejarah alat kontrasepsi dari masa ke masa, mengungkap berbagai metode dan teknik yang telah digunakan untuk mengendalikan reproduksi. Dari teknik kuno yang digunakan di peradaban awal hingga inovasi modern, buku ini mengajak pembaca untuk memahami bagaimana alat kontrasepsi tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

Melalui kajian mendalam, buku ini membahas berbagai jenis alat kontrasepsi mulai dari metode penghalang, kontrasepsi hormonal, hingga metode alami serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, buku ini mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi.

Dengan pendekatan yang komprehensif, “Sejarah Alat Kontrasepsi” tidak hanya menjadi sumber informasi yang kaya, tetapi juga mendorong pembaca untuk mempertimbangkan penerapan etis dan sosial dari penggunaan alat kontrasepsi di dunia modern. Buku ini sangat penting bagi sejarawan, profesional kesehatan, dan siapa saja yang ingin memahami peran vital kontrasepsi dalam kesehatan reproduksi dan pengembangan masyarakat.

Ttd Penulis

Abrori

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAGIAN I JEJAK SEJARAH DAN AKAR TRADISI KONTRASEPSI.....	1
Bab 1 Jejak Sejarah Kontrasepsi Di Berbagai Peradaban	2
Bab 2 Kontrasepsi Tradisional Dan Alami: Warisan Pengetahuan Lokal	8
BAGIAN II EVOLUSI KONTRASEPSI MODERN	17
Bab 3 Penemuan Pil Kontrasepsi: Tonggak Revolusi Reproduksi Modern	18
Bab 4 Kontrasepsi Hormonal: Suntik, Implan, Dan Patch	26
Bab 5 Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Iud): Evolusi, Efektivitas, Dan Kontroversi	34
Bab 6 Kontrasepsi Darurat: Mekanisme, Mitos, Dan Fakta	41
BAGIAN III KONTRASEPSI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ...	51
Bab 7 Kontrasepsi Pascapersalinan: Pilihan, Tantangan, Dan Edukasi	52
Bab 8 Sterilisasi Pria Dan Wanita: Antara Opsi Dan Etika ...	61
Bab 9 Masa Depan Kontrasepsi: Teknologi Baru, Harapan Baru	69
BAGIAN IV AGAMA, GENDER, HAK, DAN KEBIJAKAN.....	77
Bab 10 Agama Dan Kontrasepsi: Dialog Antara Keyakinan Dan Ilmu	78

Bab 11 Gender Dan Kontrasepsi: Peran, Beban, Dan Keadilan.....	87
Bab 12 Hak Reproduksi Dan Keadilan Akses Kontrasepsi....	95
BAGIAN V KONTRASEPSI DALAM KONTEKS GLOBAL.....	105
Bab 13 Kebijakan Kontrasepsi Di Berbagai Negara	106
Bab 14 Kontrasepsi Dalam Kesehatan Masyarakat.....	115
Bab 15 Tantangan, Peluang, Dan Masa Depan Kontrasepsi	124
BIOGRAFI PENULIS.....	131



BAGIAN I

JEJAK SEJARAH DAN AKAR TRADISI KONTRASEPSI



BAB 1

JEJAK SEJARAH KONTRASEPSI DI BERBAGAI PERADABAN

Sejarah Konservasi adalah perjalanan panjang manusia memahami tubuh, kesuburan, dan tanggung jawab reproduksi. Ribuan tahun sebelum ilmu modern hadir, masyarakat dari Mesir, Cina, India, hingga Nusantara telah mengembangkan berbagai metode sederhana untuk mengatur kelahiran. Bab ini membawa pembaca menelusuri akar sejarah kontrasepsi, bukan hanya sebagai teknik medis, tetapi sebagai bagian dari budaya, moralitas, dan dinamika sosial setiap peradaban.

Kontrasepsi merupakan salah satu aspek tertua dalam perjalanan peradaban manusia. Keinginan untuk mengatur kelahiran bukanlah fenomena modern yang muncul bersama kemajuan kedokteran, melainkan kebutuhan dasar yang dirasakan masyarakat sejak manusia mulai hidup berkelompok dan menyadari pentingnya menata populasi, kesejahteraan keluarga, dan kesehatan perempuan. Pada awalnya, upaya pengendalian

kelahiran tidak bersifat medis, tetapi berakar pada intuisi, pengalaman empiris, mitologi, dan tradisi budaya. Perjalanan panjang inilah yang kemudian membentuk dasar bagi lahirnya teknologi kontrasepsi modern yang kini dikenal luas.

Dalam kehidupan masyarakat kuno, reproduksi tidak hanya dipandang sebagai proses alamiah yang tak terhindarkan. Ia erat kaitannya dengan struktur sosial, hubungan ekonomi, dan nilai-nilai spiritual. Banyak masyarakat percaya bahwa kesuburan adalah anugerah, tetapi mereka juga memahami bahwa jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat membahayakan ibu, menghambat perkembangan anak, dan membebani kehidupan keluarga. Oleh karena itu, berbagai metode dan praktik pencegahan kehamilan telah berkembang secara mandiri di berbagai wilayah dunia, mencerminkan kreativitas manusia dalam menghadapi tantangan reproduksi.

Salah satu bukti tertua mengenai kontrasepsi ditemukan dalam papirus Mesir kuno yang diperkirakan berusia lebih dari 3.500 tahun. Dalam catatan tersebut, perempuan Mesir menggunakan campuran madu, getah akasia, dan serat tanaman untuk menciptakan semacam penghalang yang dimasukkan ke dalam vagina. Meskipun tampak sederhana, metode ini menunjukkan tingkat pengetahuan empiris yang menarik: getah akasia ketika difermentasi menghasilkan zat mirip asam laktat, yang berfungsi menghambat sperma. Hal ini membuktikan bahwa kontrasepsi tradisional tidak sekadar mengikuti mitos, tetapi juga terbentuk dari observasi jangka panjang terhadap efek biologis tanaman.

Di kawasan Timur Tengah, praktik kontrasepsi juga ditemukan pada peradaban Babilonia, Asiria, dan Persia. Teks-teks kuno mencatat penggunaan minyak, ramuan herbal, dan campuran resin sebagai pelindung sebelum hubungan seksual. Sementara itu, di wilayah Laut Tengah, bangsa Yunani dan Romawi telah mengembangkan metode yang cukup terkenal, yaitu penggunaan tanaman silphium. Tanaman ini dianggap sangat efektif sebagai kontrasepsi dan bahkan menjadi komoditas perdagangan yang

sangat mahal. Silphium begitu populer sehingga para peneliti meyakini tanaman tersebut punah akibat eksploitasi berlebihan. Kepunahan ini secara simbolis menggambarkan bagaimana kebutuhan kontrasepsi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kuno.

Di Asia, terutama Cina dan India, metode kontrasepsi berkembang dalam konteks tradisi medis yang lebih sistematis. Sistem pengobatan Cina kuno mengajarkan penggunaan campuran merkuri dan minyak, meskipun beberapa di antaranya diketahui berbahaya bila dilihat dari sudut pandang medis modern. Sementara itu, Ayurveda di India mengembangkan ramuan herbal yang dikonsumsi secara oral maupun digunakan secara topikal untuk mengurangi peluang pembuahan. Selain itu, praktik seperti pengaturan waktu hubungan seksual berdasarkan siklus menstruasi juga dikenal luas di masyarakat Asia dan menunjukkan pemahaman mendalam mengenai pola kesuburan perempuan.

Di Afrika, berbagai kelompok etnis mengembangkan praktik pengendalian kelahiran yang berbeda-beda, mulai dari penggunaan akar tanaman tertentu, ritual spiritual untuk menunda kehamilan, hingga metode mekanis sederhana. Di beberapa daerah, perempuan menggunakan daun, getah pohon, atau campuran tanah liat sebagai alat pelindung. Metode-metode ini sering kali terintegrasi dalam sistem pengetahuan lokal yang diwariskan turun-temurun.

Tidak hanya metode yang bersifat fisik atau herbal, banyak masyarakat tradisional yang menerapkan metode pantang berkala sebagai bentuk kontrasepsi alami. Metode ini biasanya didasarkan pada siklus fisiologis perempuan, meskipun tingkat akurasi sangat bergantung pada pemahaman lokal tentang tubuh manusia. Praktik semacam ini menunjukkan adanya pengamatan terstruktur terhadap perubahan tubuh perempuan, suatu bentuk pengetahuan yang berkembang jauh sebelum ditemukannya mikroskop, konsep hormon, atau teori ovulasi.

Selain itu, di banyak budaya kuno, kehamilan dan kontrasepsi sering dikaitkan dengan aspek spiritual. Beberapa masyarakat percaya bahwa kehamilan dapat diatur melalui ritual tertentu, mantra, atau praktik keagamaan. Meskipun secara medis hal ini tidak memberikan efek langsung, praktik tersebut mencerminkan upaya masyarakat memahami dan mengendalikan proses reproduksi dalam bingkai makna budaya dan agama.

Jika ditinjau secara keseluruhan, sejarah kontrasepsi pada masa lalu memperlihatkan bahwa pengendalian kelahiran adalah respons terhadap kebutuhan sosial yang terus berubah. Masyarakat yang hidup berburu dan meramu cenderung membutuhkan jarak kelahiran yang panjang agar anak dapat bertahan hidup. Sementara masyarakat agraris membutuhkan tenaga kerja keluarga yang lebih besar, tetapi tetap mengembangkan metode untuk mencegah kehamilan yang terlalu sering. Di masa tertentu, otoritas agama dan politik turut campur tangan dalam mengatur norma kontrasepsi, sehingga metode yang diterapkan sering kali dijalankan secara sembunyi-sembunyi.

Perjalanan historis ini juga memperlihatkan keterkaitan erat antara kontrasepsi dan posisi perempuan dalam masyarakat. Sebagian besar metode kontrasepsi tradisional ditujukan kepada perempuan, karena tubuh perempuan dianggap sebagai pusat proses reproduksi. Hal ini menyebabkan perempuan sering menanggung beban lebih besar dalam upaya mencegah kehamilan. Namun, hal tersebut juga menunjukkan bahwa perempuan sejak lama memiliki peran aktif dalam mengatur kehidupan reproduksi mereka, meskipun keterlibatan ini kadang berlangsung di balik ruang pribadi dan tidak selalu diakui secara sosial.

Sekalipun banyak metode tradisional tampak kuno atau tidak efektif menurut standar modern, sejarah ini memberi gambaran penting mengenai perjalanan panjang pemahaman manusia tentang tubuh dan reproduksi. Setiap metode, baik yang berbasis tanaman, praktik pantang, maupun alat sederhana, merupakan upaya manusia menyeimbangkan kebutuhan biologis dan sosial.

Evolusi pemikiran ini membuka jalan bagi transformasi besar yang terjadi pada era modern, ketika ilmu pengetahuan mulai menggantikan mitos dan intuisi dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terukur.

Pada akhirnya, bab ini menegaskan bahwa kontrasepsi bukan sekadar fenomena medis, tetapi persimpangan antara budaya, sejarah, pengetahuan, dan adaptasi manusia terhadap kehidupan. Perjalanan kuno ini menjadi fondasi penting yang menjelaskan bagaimana konsep kontrasepsi berkembang menuju bentuk-bentuk yang lebih terstruktur pada era berikutnya. Pemahaman atas akar sejarah ini memberikan kita konteks yang lebih luas untuk menghargai evolusi kontrasepsi modern.

Bab ini membahas perkembangan kontrasepsi sejak peradaban kuno hingga menjelang era modern. Berbagai metode pengendalian kelahiran telah ditemukan jauh sebelum ilmu kedokteran berkembang, mulai dari penggunaan ramuan herbal, alat pelindung sederhana, pengamatan siklus perempuan, hingga praktik spiritual. Sejarah ini menunjukkan bahwa kebutuhan mengatur kelahiran merupakan fenomena universal yang dipengaruhi oleh budaya, nilai sosial, dan pemahaman masyarakat terhadap tubuh. Pemahaman atas perjalanan ini menjadi dasar untuk memahami evolusi kontrasepsi yang lebih maju di periode berikutnya.

Perjalanan sejarah yang panjang ini menunjukkan bahwa berbagai metode tradisional dan alami merupakan bentuk awal kontrasepsi yang berkembang dari kreativitas dan pengamatan masyarakat kuno. Metode-metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat mencegah kehamilan, tetapi juga mencerminkan nilai budaya dan pengetahuan lokal. Untuk memahami lebih dalam bagaimana metode tradisional tersebut diwariskan dan tetap relevan hingga saat ini, bab berikutnya akan menguraikan berbagai praktik kontrasepsi alami secara lebih terperinci. Bab 2 akan mengajak pembaca melihat bagaimana tradisi dan alam berpadu dalam membentuk pengetahuan kontrasepsi pada masa pra-modern.

Daftar Pustaka

1. Cook, R., & Dickens, BM (2011). *Sejarah kontrasepsi: Dari zaman kuno hingga sekarang*. Cambridge University Press.
2. Riddle, JM (1997). *Ramuan Hawa: Sejarah kontrasepsi dan aborsi di Barat*. Harvard University Press.
3. Guillebaud, J. (2007). *Kontrasepsi: Jawaban atas pertanyaan Anda* (edisi ke-5). Lainnya
4. Gilliam, ML, & Steele, HN (2018). Sejarah kontrasepsi dan kemajuan modern dalam otonomi reproduksi. *American Journal of Public Health*, 108 (4), 485–493.
5. Choi, JY, & Lee, S. (2020). Perspektif historis tentang pengendalian kelahiran di Asia Timur: Dinamika budaya dan medis. *Tinjauan Sejarah Kedokteran*, 24 (2), 55–70.
6. Hidayana, I. (2021). *Sejarah keluarga berencana di Indonesia: Politik reproduksi dan tubuh perempuan*. Pustaka Obor.
7. Sari, DK, & Prasetyo, E. (2019). Kontrasepsi di Indonesia: Tinjauan historis dan perubahan sosial. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10 (2), 89–101.
8. BKKBN. (2019). *50 tahun perjalanan program keluarga berencana Indonesia*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

BIOGRAFI PENULIS



Abrori, atau akrab disapa Kang Abror, lahir di Kabupaten Brebes pada 14 April. Ia merupakan mahasiswa Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (DIKM) Universitas Diponegoro (Undip) Semarang dan pengajar pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang. Ia menyelesaikan pendidikan Magister di Program Studi Promosi Kesehatan dengan konsentrasi Kesehatan Reproduksi, HIV dan AIDS di Universitas Diponegoro, serta pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Semarang.

Sejak masa kuliah S1, ia aktif di dunia pers mahasiswa dan pernah magang di media profesional. Pengalaman tersebut menumbuhkan kepeduliannya dalam menggunakan informasi yang tepat dan berperspektif hak untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di masyarakat.

Keterlibatannya dalam pengembangan sumber daya manusia serta advokasi di bidang kesehatan masyarakat terwujud melalui berbagai aktivitas di Kalimantan Barat dan Jawa Tengah. Ia pernah mengajar di Stikora Sintang, Universitas Muhammadiyah Pontianak, menjadi Dosen Tamu di Universitas Tanjungpura, serta berkontribusi bersama sejumlah kampus lainnya. Dalam isu HIV

dan AIDS, ia terlibat di Komisi Penanggulangan AIDS Jawa Tengah (2008–2012) dalam program Harm Reduction yang didukung HCPI–Ausaid. Sebelumnya, ia berkiprah di LSM Griya ASA PKBI Kota Semarang (2000–2008) dalam pendampingan populasi berisiko tinggi melalui program Aksi Stop AIDS yang didukung FHI–USAID. Ia juga terlibat dalam kegiatan pendampingan buruh di Yayasan Wahyu Sosial, serta berperan dalam Komite Independen Pemantau Pemilu Kota Semarang.

Di ranah literasi dan komunikasi kesehatan, Kang Abror aktif menulis dan berbagi perspektif di berbagai media, seperti Tribun Jawa Tengah, Suara Merdeka, Wawasan Semarang, Jawa Pos Radar Semarang, Psikologis Plus, Kapuas Post Sintang, Pontianak Post, hingga platform media nasional lainnya. Ia juga kerap memberikan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah, kampus, dan radio.

Ketertarikan riset pengabdian masyarakat, Kang Abror berpijak pada upaya memperkuat hak kesehatan masyarakat dalam konteks sosial-budaya dan kebijakan. Fokus riset dan pengabdianya meliputi:

- Promosi kesehatan dan Ilmu perilaku
- Kesehatan reproduksi, Pencegahan dan pengendalian IMS, HIV dan AIDS
- Sosiologi Antropologi Kesehatan
- Edukasi reproduksi pada kelompok rentan, Kelompok risiko tinggi dan remaja
- Media Promosi Kesehatan, Digital literasi kesehatan masyarakat, pemasaran sosial dan komunikasi Kesehatan

Bagi Kang Abror, penelitian bukan hanya upaya mengembangkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga sarana untuk memperjuangkan martabat manusia dalam mengakses layanan kesehatan secara setara dan berperspektif hak. Ia menyampaikan terima kasih kepada Pipiet serta dua putra-putrinya, Rafa dan Tazki, yang menjadi inspirasi dalam setiap langkahnya. Apresiasi juga diberikan kepada sahabat diskusinya, Mas Elman dan Mas Parjo, atas dukungan pemikiran yang menguatkan perjalanan

intelektualnya. Untuk menjalin komunikasi dan kolaborasi, bisa kontak abrori@unissula.ac.id

Sinopsis Buku ini menyajikan perjalanan panjang manusia dalam mengendalikan kesuburan, dimulai sejak peradaban kuno hingga lahirnya teknologi reproduksi modern yang terus berkembang hingga saat ini. Alat kontrasepsi tidak hanya merupakan penemuan medis, tetapi juga cerminan dinamika peradaban, perubahan sosial, dan perjuangan terhadap kendali tubuh serta hak reproduksi. Dengan pendekatan historis, ilmiah, dan sosial, buku ini menelusuri bagaimana kontrasepsi menjadi bagian penting dalam kesehatan masyarakat global dan kehidupan sehari-hari.

Terdiri dari 5 bagian pembahasan, pembaca akan diajak kembali ke jejak sejarah awal penggunaan metode pengendalian kehamilan, termasuk praktik tradisional berbasis tanaman, kearifan lokal, dan pengaruh budaya dalam pemaknaan reproduksi. Warisan pengetahuan tersebut menjadi pijakan untuk memahami landasan masyarakat dalam merumuskan solusi terhadap kebutuhan pengaturan kelahiran sejak masa lalu. Dilanjutkan dengan perjalanan revolusi besar dalam perkembangan kontrasepsi modern, dimulai dari penemuan pil kontrasepsi yang mengubah posisi perempuan dalam masyarakat, hingga ragam inovasi hormonal dan non-hormonal seperti suntik, implan, patch, serta evolusi IUD. Pembahasan diperkuat dengan evaluasi efektivitas, mekanisme kerja, hingga kontroversi yang menyertainya. Termasuk pula bahasan kontrasepsi darurat sebagai respons ilmiah terhadap kebutuhan reproduksi yang dinamis.

Selanjutnya, pembahasan akan mendalami tentang mendalami penerapan kontrasepsi dalam kehidupan nyata: kontrasepsi pascapersalinan, metode sterilisasi pada pria dan wanita, serta geliat riset menuju teknologi kontrasepsi masa depan. Di sini ditampilkan tantangan edukasi, etika, dan kesiapan sistem kesehatan dalam menjawab hak atas perencanaan keluarga secara lebih manusiawi dan adil. Diskursus diperluas dengan membahas keterkaitan kontrasepsi dengan agama, norma gender, dan hak reproduksi. Buku ini menyoroti bagaimana kepercayaan dan struktur sosial membentuk keputusan individu terhadap kontrasepsi, serta pentingnya prinsip keadilan akses bagi semua kelompok, tanpa diskriminasi maupun stigma. Terakhir, pembahasan buku ini akan memperkaya perspektif global melalui studi kebijakan kontrasepsi di berbagai negara, serta perannya dalam pencapaian tujuan kesehatan masyarakat. Penutup buku merangkum tantangan yang masih dihadapi dunia: ketimpangan akses, teknologi yang belum sepenuhnya terjangkau, hingga isu politik tubuh yang terus berkembang, sekaligus peluang-peluang besar menuju masa depan inovasi kontrasepsi yang lebih aman, inklusif, dan berkeadilan.

Melalui pendekatan multidisiplin, buku ini diharapkan dapat menjadi Daftar Pustaka penting bagi akademisi, praktisi kesehatan, pembuat kebijakan, serta semua pihak yang peduli terhadap isu kesehatan reproduksi. Buku ini bukan sekadar dokumentasi sejarah, tetapi juga wacana intelektual untuk memahami bagaimana perjuangan terhadap kendali reproduksi adalah bagian dari perjuangan manusia untuk menentukan masa depannya sendiri.